



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS POSTER
UNTUK BERBAGAI KEPERLUAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR *MEME* KOMIK MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII G MTS. MATHOLIUL HUDA JEPARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Wulan Ayu Fitriya

NIM : 2101411128

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

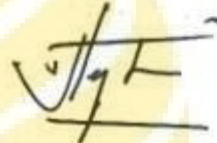
Semarang, Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 1962031181989032003



Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP 198109232008122004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Jumat


tanggal : 12 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Sekretaris



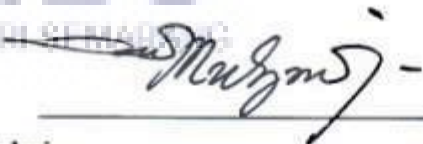
Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP 196510081993031002
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji II/Pembimbing II



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003
Penguji III/Pembimbing I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

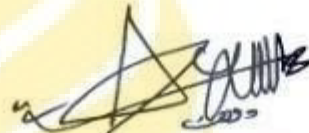


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2015



Wulan Ayu Fitriya

NIM 2101411128



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Gambar atau foto yang baik dapat berbicara lebih banyak dan lebih jujur dibandingkan deretan-deretan kalimat. Berkaryalah dengan jujur, maka namamu pun akan lebih dikenal dan dikenang lebih baik dibandingkan sesamamu.”

(Anoname)

“Desain yang baik itu harus sederhana, namun seimbang, memiliki tekanan, seirama, dan saling menyatu. Kau pun harus seperti itu, karena kau pun di desain menjadi manusia yang baik.” *(Anoname)*.

“Abadikan dirimu dalam bentuk tulisan, garis titik bentuk dan warna berwujud gambar. Maka saat kamu hilang, mereka tetap hidup dan selalu ada.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ketulusan cinta dan bakti kepada :

1. Ibu Harti, Ibu Sumarni, dan Bapak Ali

Musyafa', Adikku Misbahuddin, dan semua keluarga yang senantiasa mendukung dengan cara apapun.

2. Pendidik yang telah mengajari saya.

3. Kawan-kawan Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia serta Mahasiswa FBS.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster untuk Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar *Meme* Komik melalui Pendekatan Konstektual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan serta bimbingan banyak pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Dr. Mimi Mulyani, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan dengan penuh kesabaran dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan mengenai urusan administrasi dalam penelitian penulisan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
5. Kepala Sekolah MTs. Matholiul Huda Jepara yang telah memberikan izin penelitian;
6. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian;
7. Peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara yang telah antusias dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian menulis poster;
8. Kedua orang tua saya yang tanpa henti memberikan kasih sayang, doa, dan segala bentuk dukungan yang sangat bermanfaat;
9. Sahabat-sahabatku di Badan Eksekutif Mahasiswa FBS Unnes, dan keluarga di *KosPink*;
10. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011; dan
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2015

Wulan Ayu Fitriya

SARI

Fitriya, Wulan Ayu. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster untuk Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar *Meme* Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Mimi Mulyani, M.Hum., Pembimbing II : Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci : keterampilan menulis poster, media gambar *meme* komik, pendekatan kontekstual

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menulis poster pada peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara, nilai yang diperoleh masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Masalah yang menyebabkan nilai peserta didik masih rendah yaitu peserta didik kesulitan dalam menemukan inspirasi untuk menulis kalimat-kalimat untuk poster, peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan penggunaan EYD terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta kurangnya latihan menulis poster sehingga peserta didik belum terbiasa dengan desain gambar dan tampilan poster yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan nilai menulis poster peserta didik setelah menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual, proses pembelajaran menulis menggunakan media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual, serta perubahan perilaku peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara setelah mengikuti pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dengan batas nilai minimal 75. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis poster peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara peserta didik menulis poster, sedangkan teknik nontes dengan cara observasi, wawancara, menulis jurnal guru dan peserta didik, serta dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menulis poster diketahui bahwa proses pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual berlangsung kondusif, intensif, dan menyenangkan. Peserta didik terlihat lebih bersemangat, aktif mengikuti pelajaran, serta serius dalam menulis poster. Hal tersebut terlihat dari hasil keterampilan menulis poster peserta didik yang selalu meningkat dari prasiklus sampai siklus III. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata menulis poster sebesar 51,61. Pada siklus I meningkat sebesar 10,82% menjadi 62,43, pada siklus II meningkat sebesar 13,90% sehingga nilai menjadi 76,33, dan kembali meningkat pada siklus III sebesar 8,14% sehingga nilai rata-

rata menjadi 84,47. Selain hasil menulis poster yang berubah baik, sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dari siklus I ke siklus II, dan siklus II ke siklus III.

Saran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar menulis poster, seperti media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual. Media gambar dan pendekatan kontekstual telah terbukti dapat meningkatkan nilai menulis poster. Saran bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan tentang menulis poster menggunakan media, pendekatan, maupun model dan metode lain yang lebih kreatif dan variatif, sehingga menambah khazanah dan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR DIAGRAM.....	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Poster.....	15

2.2.1.1	Keterampilan Menulis Poster.....	15
2.2.1.2	Hakikat Poster.....	16
2.2.1.2.1	Pengertian Poster.....	17
2.2.1.2.2	Ciri-Ciri Poster.....	19
2.2.1.2.3	Karakteristik Poster.....	20
2.2.1.2.4	Jenis dan Fungsi Poster.....	20
2.2.1.2.5	Langkah dan Teknik Menulis Poster.....	21
2.2.1.2.6	Tujuan Menulis Poster.....	22
2.2.1.2.7	Aturan Penyampaian dan Keterbacaan Visual Poster.....	23
2.2.1.2.8	Aspek Penilaian Menulis Poster.....	25
2.2.1.2.9	Contoh Poster.....	27
2.2.1.3	Jenis-Jenis Menulis.....	20
2.2.2	Hakikat Media Gambar <i>Meme</i> Komik.....	28
2.2.3	Hakikat Pendekatan Kontekstual.....	33
2.2.3.1	Hakikat Pembelajaran Kontekstual.....	33
2.2.3.2	Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual.....	36
2.2.3.3	Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual.....	38
2.2.4	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik dan Pendekatan Kontekstual.....	39
2.3	Kerangka Berpikir.....	41
2.4	Hipotesis Tindakan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	46
3.1.1	Prosedur Penelitian Siklus I.....	48
3.1.1.1	Perencanaan.....	48
3.1.1.2	Tindakan.....	48
3.1.1.3	Observasi.....	50

3.1.1.4	Refleksi.....	50
3.1.2	Prosedur Penelitian Siklus II	51
3.1.2.1	Perencanaan	51
3.1.2.2	Tindakan	51
3.1.2.3	Observasi	53
3.1.2.4	Refleksi.....	54
3.1.3	Prosedur Penelitian Siklus III.....	54
3.1.3.1	Perencanaan	54
3.1.3.2	Tindakan	55
3.1.3.3	Observasi	56
3.1.3.4	Refleksi.....	56
3.2	Subjek Penelitian	56
3.3	Variabel Penelitian	57
3.3.1	Variabel Peningkatan Keterampilan Menulis Poster.....	57
3.3.2	Variabel Penggunaan Media Gambar <i>Meme</i> Komik dan Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran	58
3.4	Instrumen Penelitian.....	58
3.4.1	Instrumen Tes	59
3.4.2	Instrumen Nontes.....	62
3.4.2.1	Pedoman Observasi	62
3.4.2.2	Pedoman Wawancara	65
3.4.2.3	Lembar Jurnal Guru.....	65
3.4.2.4	Lembar Jurnal Peserta Didik	66
3.4.2.5	Pedoman Dokumentasi.....	66
3.5	Indikator Kinerja.....	66
3.6	Teknik Pengumpulan Data	67
3.6.1	Teknik Tes	67

3.6.2	Teknik Nontes.....	68
3.6.2.1	Observasi	68
3.6.2.2	Wawancara	69
3.6.2.3	Jurnal Guru	69
3.6.2.4	Jurnal Peserta Didik.....	69
3.6.2.5	Dokumentasi.....	69
3.7	Teknik Analisis Data	70
3.7.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	70
3.7.2	Teknik Analisis Data Kualitatif.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Hasil Prasiklus	73
4.1.1.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Poster Tahap Prasiklus	74
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	79
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara Siklus I.....	80
4.1.2.1.1	Kekondusifan saat Penyajian Materi Siklus I	82
4.1.2.1.2	Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab.....	85
4.1.2.1.3	Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Contoh Poster Siklus I.....	88
4.1.2.1.4	Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus I.....	91
4.1.2.1.5	Kekondusifan Peserta Didik saat Kegiatan Menulis Poster	94
4.1.2.1.6	Kekondusifan Peserta Didik saat Kegiatan Presentasi	
4.1.2.2	Hasil Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I.....	97
4.1.2.2.1	Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster	101

4.1.2.2.2 .Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat	102
4.1.2.2.3 .Keterampilan Menulis Poster Aspek Desain Poster Siklus I	104
4.1.2.2.4 Keterampilan Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus I.....	105
4.1.2.2.5 Keterampilan Menulis Poster Aspek Tampilan Poster Siklus I .	107
4.1.2.3 Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I	108
4.1.2.3.1 Sikap Disiplin Siklus I.....	109
4.1.2.3.2 Sikap Tanggung Jawab Siklus I.....	110
4.1.2.3.3 Sikap Percaya Diri Siklus I	111
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	112
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	114
4.1.3.1Proses Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara Siklus II	115
4.1.3.1.1 Kekondusifan Peserta Didik saat Penyajian Materi	117
4.1.3.1.2 Keaktifan Peserta Didik dalam Diskusi dan Tanya Jawab.....	120
4.1.3.1.3 Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Contoh Poster	121
4.1.3.1.4 Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus II.....	123
4.1.3.1.5 Kekondusifan Peserta Didik saat Kegiatan Menulis Poster Siklus II.....	127
4.1.3.1.6 Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Presentasi Siklus II	129
4.1.3.2 Hasil Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus II.....	130
4.1.3.2.1 Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II	134
4.1.3.2.2 Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II	135
4.1.3.2.3 Keterampilan Menulis Poster Aspek Desain Poster Siklus II..	137
4.1.3.2.4 Keterampilan Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus II.....	138

4.1.3.2.5	Keterampilan Menulis Poster Aspek Tampilan Poster Siklus II	140
4.1.3.3	Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus II	141
4.1.3.3.1	Sikap Disiplin Siklus II	142
4.1.3.3.2	Sikap Tanggung Jawab Siklus II.....	143
4.1.3.3.3	Sikap Percaya Diri Siklus II.....	144
4.1.3.4	Refleksi Siklus II.....	145
4.1.4	Hasil Penelitian Siklus III	147
4.1.4.1	Proses Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara Siklus III.....	148
4.1.4.1.1	Kekondusifan saat Penyajian Materi Siklus III.....	149
4.1.4.1.2	Keaktifan Peserta Didik saat Diskusi dan Tanya Jawab Siklus III.....	152
4.1.4.1.3	Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Contoh Poster Siklus III.....	153
4.1.4.1.4	Kekondusifan Peserta Didik saat Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus III.....	155
4.1.4.1.5	Kekondusifan Peserta Didik saat Menulis Poster	157
4.1.4.1.6	Keaktifan Peserta Didik saat Kegiatan Presentasi	159
4.1.4.2	Hasil Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus III.....	160
4.1.4.2.1	Keterampilan Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus III.....	163
4.1.4.2.2	Keterampilan Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Siklus III.....	165
4.1.4.2.3	Keterampilan Menulis Poster Aspek Desain Poster Siklus III..	166

4.1.4.2.4	Keterampilan Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus III	168
4.1.4.2.5	Keterampilan Menulis Poster Aspek Tampilan Poster Siklus III	169
4.1.4.3	Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus III	170
4.1.4.3.1	Sikap Disiplin Siklus III.....	171
4.1.4.3.2	Sikap Tanggung Jawab Siklus III	172
4.1.4.3.3	Sikap Percaya Diri Siklus III	173
4.2	Pembahasan	175
4.2.1	Pembahasan Observasi Proses Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	175
4.2.1.1	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Penyajian Materi ..	177
4.2.1.2	Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab.....	179
4.2.1.3	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Mengamati Contoh Poster	180
4.2.1.4	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik.....	182
4.2.1.5	Kekondusifan Peserta Didik dalam Menulis Poster	184
4.2.1.6	Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Presentasi	185
4.2.2	Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	187
4.2.3	Perubahan Sikap Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	192

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	197
5.2	Saran.....	199
	DAFTAR PUSTAKA.....	200
	LAMPIRAN.....	203

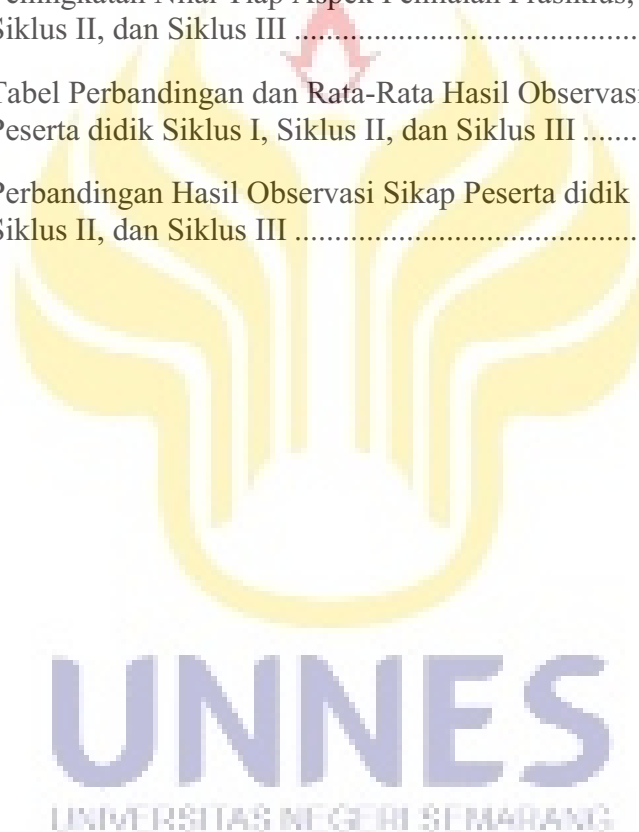


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Poster	59
Tabel 3.2 Skor Maksimal dalam Setiap Aspek	59
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Poster	59
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Observasi Sikap	63
Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	74
Tabel 4.2 Hasil Tes Prasiklus Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Tiap Aspek	76
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	80
Tabel 4.4 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I.....	98
Tabel 4.5 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Tiap Aspek Siklus I.....	99
Tabel 4.6 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Komposisi Poster	101
Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster Siklus I	103
Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Desain Poster	104
Tabel 4.9 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus I	106
Tabel 4.10 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Tampilan Poster	107
Tabel 4.11 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus I	108
Tabel 4.12 Hasil Observasi Sikap Disiplin Siklus I.....	109
Tabel 4.13 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I.....	110
Tabel 4.14 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siklus I.....	111

Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus II	115
Tabel 4.16 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus II	131
Tabel 4.17 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Tiap Aspek Siklus II ...	132
Tabel 4.18 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus II ..	134
Tabel 4.19 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster Siklus II	136
Tabel 4.20 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Desain Poster Siklus II	137
Tabel 4.21 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus II	139
Tabel 4.22 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Tampilan Poster Siklus II	140
Tabel 4.23 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus II	141
Tabel 4.24 Hasil Observasi Sikap Disiplin Siklus II	142
Tabel 4.25 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II	143
Tabel 4.26 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siklus II	144
Tabel 4.27 Hasil Observasi Proses Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	148
Tabel 4.28 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus III	161
Tabel 4.29 Hasil Menulis Poster Menggunakan Media <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Tiap Aspek Siklus III	162
Tabel 4.30 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Komposisi Poster Siklus III..	164
Tabel 4.31 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Keefektifan Kalimat Poster Siklus III	165
Tabel 4.32 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Desain Poster Siklus III	167
Tabel 4.33 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Ketepatan Penggunaan EYD Siklus III	168
Tabel 4.34 Hasil Tes Menulis Poster Aspek Tampilan Poster Siklus III	169
Tabel 4.35 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus III	171

Tabel 4.36 Hasil Observasi Sikap Disiplin Siklus III	171
Tabel 4.37 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus III	172
Tabel 4.38 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siklus III	174
Tabel 4.39 Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus I, siklus II, siklus III	176
Tabel 4.40 Nilai Keterampilan Menulis Poster Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	187
Tabel 4.41 Peningkatan Nilai Tiap Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	188
Tabel 4.42 Tabel Perbandingan dan Rata-Rata Hasil Observasi Sikap Peserta didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	192
Tabel 4.43 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Peserta didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	195



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Poster	27
Gambar 2.2 Contoh Gambar <i>Meme</i> Komik.....	32
Gambar 4.1 Kekondusifan Peserta Didik dalam Memperhatikan Penyajian Materi dari Guru Siklus I.....	84
Gambar 4.2 Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Siklus I.....	87
Gambar 4.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Contoh Poster Siklus I.....	90
Gambar 4.4 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus I.....	93
Gambar 4.5 Kekondusifan Peserta Didik dalam Kegiatan Menulis Poster	96
Gambar 4.6 Kekondusifan Peserta Didik dalam Kegiatan Presentasi Siklus I.....	97
Gambar 4.7 Kekondusifan Peserta Didik dalam Penyajian Materi pada Siklus II	119
Gambar 4.8 Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Siklus II	121
Gambar 4.9 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Contoh Poster	123
Gambar 4.10 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus II.....	126
Gambar 4.11 Kekondusifan Peserta Didik dalam Menulis Poster Siklus II	128
Gambar 4.12 Keaktifan Peserta Didik dalam kegiatan Presentasi Siklus II	130
Gambar 4.13 Kekondusifan Peserta Didik dalam Menyimak Penyajian Materi dari Guru pada Siklus III	151
Gambar 4.14 Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Siklus III	153

Gambar 4.15	Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Contoh Poster pada Siklus III.....	154
Gambar 4.16	Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus III	157
Gambar 4.17	Kekondusifan Peserta Didik dalam Menulis Poster Siklus III	159
Gambar 4.18	Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Presentasi	160
Gambar 4.19	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Penyajian Materi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	178
Gambar 4.20	Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	180
Gambar 4.21	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Mengamati Contoh Poster Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	181
Gambar 4.22	Kekondusifan Peserta Didik dalam Proses Mengamati Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	183
Gambar 4.23	Kekondusifan Peserta Didik dalam Menulis Poster Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	185
Gambar 4.24	Keaktifan Peserta Didik dalam Presentasi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	186

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Perbandingan Rata-Rata tiap Aspek pada Tahap Prasiklus.....	78
Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Rata-Rata tiap Aspek Keterampilan Menulis Poster Siklus I.....	100
Diagram 4.3 Perbandingan Nilai Rata-Rata tiap Aspek Keterampilan Menulis Poster Siklus II	133
Diagram 4.4 Perbandingan Nilai Rata-Rata tiap Aspek Keterampilan Menulis Poster Siklus III.....	163
Diagram 4.5 Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Poster Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	191
Diagram 4.6 Perubahan Sikap Selama Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	195



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar <i>Meme</i> Komik melalui Pendekatan Kontekstual	44
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	203
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	211
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	218
Lampiran 4 Daftar Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara	228
Lampiran5 Hasil Nilai Keterampilan Menulis Poster Tahap Prasiklus	229
Lampiran 6 Hasil Nilai Keterampilan Menulis Poster Siklus I	230
Lampiran 7 Hasil Nilai Keterampilan Menulis Poster Siklus II	231
Lampiran8 Hasil Nilai Keterampilan Menulis Poster Siklus III.....	232
Lampiran9 Hasil Observasi Sikap Siklus I	233
Lampiran 10 Hasil Observasi Sikap Siklus II.....	237
Lampiran 11 Hasil Observasi Sikap Siklus III	241
Lampiran 12 Hasil Observasi Proses Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus I.....	245
Lampiran13 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus II	246
Lampiran 14 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Poster Siklus III.....	247
Lampiran15 Hasil Jurnal Guru Siklus I	248
Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus II	250
Lampiran17 Hasil Jurnal Guru Siklus III.....	252
Lampiran 18 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	254
Lampiran19 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	256
Lampiran 20 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus III	258
Lampiran 21 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I.....	260
Lampiran 22 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II	263
Lampiran 23 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus III	266
Lampiran 24 Contoh Poster Siklus I.....	269

Lampiran 25	Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus I.....	270
Lampiran 26	Hasil Menulis Poster Siklus I.....	271
Lampiran 27	Contoh Poster Siklus II.....	274
Lampiran 28	Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus II	275
Lampiran 29	Hasil Menulis Poster Siklus II.....	276
Lampiran 30	Contoh Poster Siklus III	279
Lampiran 31	Media Gambar <i>Meme</i> Komik Siklus III	280
Lampiran 32	Hasil Menulis Poster Siklus III.....	281
Lampiran 33	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	284
Lampiran 34	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	285
Lampiran 35	Surat Keterangan Lulus UKDBI	286



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang SMP kelas VIII, terdapat berbagai materi menulis. Salah satu materi menulis adalah menulis poster. Standar kompetensi dalam materi tersebut adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster, dengan kompetensi dasar menulis poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Menulis poster adalah salah satu bentuk menulis yang menjadi materi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Oleh karena itu, peserta didik perlu belajar menulis poster dan diharapkan mampu menulis poster sesuai dengan kriteria poster yang baik.

Pengertian poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai 2009:51). Melalui menulis poster, seseorang dapat berkeaktifitas dengan kata dan gambar sekaligus, karena poster berisi kalimat dan gambar dengan warna mencolok yang digunakan untuk berbagai keperluan.

Materi menulis poster yang sedikit serta waktu pembelajaran menulis poster yang singkat membuat peserta didik kurang mendalami materi ini. Padahal untuk mencapai hasil yang baik dalam menulis poster ialah dengan cara

mempraktikkannya dan hal tersebut membutuhkan proses yang lama. Ada kriteria-kriteria tertentu dalam menulis poster yang tidak bisa dicapai hanya dengan memahami pengertian dan ciri-ciri poster saja.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, diperoleh hasil menulis poster yang masih rendah. Kriteria yang belum dipenuhi oleh peserta didik adalah pada aspek penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan desain poster. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran menulis poster tidak dijelaskan mengenai penggunaan EYD dan cara untuk menulis poster yang baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik peserta didik dan tidak menerapkan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan materi. Peserta didik tidak mendapatkan tugas untuk membuat poster, melainkan hanya mengamati contoh poster yang ada di buku dan lingkungan sekitar kemudian memahaminya secara teori.

Dalam menulis poster, terdapat aspek yang penting dan menjadi kelebihan poster. Salah satu kelebihan poster adalah poster berbeda dengan media cetak lainnya. Informasi pada poster dirancang untuk pembaca yang sedang bergerak. Sementara iklan majalah, iklan surat kabar, brosur, katalog dan lain sebagainya dirancang untuk pembaca yang memiliki waktu cukup untuk membaca. Kelebihan tersebut juga merupakan sebuah tantangan, yaitu bagaimana menciptakan tampilan visual yang mampu merebut perhatian publik, seraya menjejalkan informasi yang mudah dicerna pembaca dalam hitungan detik (Supriyono 2010:158). Menulis poster dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam

menulis menggunakan kata-kata yang menarik dan persuasif. Selain itu, dalam proses menulis poster keterampilan peserta didik dalam menggambar dan berkreasi akan terasah.

Proses pembelajaran menulis poster pada umumnya masih menggunakan media yang hanya berupa contoh poster dari buku dan contoh yang sudah umum. Belum ada media yang menarik yang bisa memotivasi peserta didik untuk membuat desain poster yang menarik dan memicu semangat peserta didik untuk membuat poster. Padahal menulis pada hakikatnya adalah kegiatan inovasi, yang dilakukan oleh para inovator (Abbas 2007:17). Jadi, jika dalam pembelajaran masih belum ada media yang mendukung proses pembelajaran, maka peserta didik pun kesulitan untuk berinovasi.

Selain media yang kurang, dalam proses pembelajaran tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih memahami materi dengan belajar melalui berbagai sumber belajar, tidak menuntut peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta tidak melakukan praktik dan mengonfirmasi terhadap apa yang telah dipelajari. Hal ini tentu membuat antusias peserta didik menjadi berkurang dan materi tidak dapat diterima dengan maksimal. Peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru dan pada akhirnya peserta didik kehilangan konsentrasi.

Penelitian ini akan menggunakan media *meme* komik yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis poster. Media *meme* komik ini merupakan media berupa gambar atau ilustrasi wajah berupa

corat-coret dan terdapat tulisan sederhana yang mampu menuangkan gagasan dengan jelas. Ilustrasi dalam *meme* komik selain menggunakan gambar yang dibuat sendiri, salah satu kelebihan *meme* bahwa gambar di dalamnya juga dapat menggunakan foto. Media ini dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan inspirasi dan dapat memudahkan peserta didik dalam menentukan ilustrasi, karena membuat poster yang menarik bisa juga menggunakan foto dari lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran menulis poster ini juga akan diterapkan pendekatan kontekstual yang menuntut peserta didik untuk aktif dan lebih memahami materi. Dengan pendekatan ini, peserta didik dituntut untuk aktif mencari informasi yang luas terkait materi pelajaran dan melakukan interaksi aktif antarpeserta didik dan peserta didik dengan guru. Melalui pendekatan ini pula, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi.

Penggunaan media *meme* komik serta pendekatan kontekstual ini dapat membantu memunculkan inspirasi kepada peserta didik bahwa dalam menulis poster untuk berbagai keperluan dapat dikemas dalam bentuk yang ringan dan unik. Bertolak dari beberapa hal tersebut, dan melihat pentingnya materi menulis poster untuk peserta didik, perlu ada solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis poster pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Poster untuk Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar Meme Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis poster. Kendala yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor peserta didik, guru, dan sarana pendukung pembelajaran.

Faktor pertama yaitu berasal dari peserta didik. Peserta didik kesulitan mendapatkan inspirasi dan dalam menuangkan idenya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media belajar yang terbatas dan kurangnya variasi teknik dalam proses belajar di dalam kelas. Materi pembelajaran menulis poster kebanyakan berisi teori yang membuat peserta didik cenderung jenuh. Peserta didik juga sulit berkonsentrasi karena proses pembelajaran yang dialami peserta didik hanya menyimak.

Kelemahan peserta didik dalam menulis poster juga terjadi pada proses pemilihan kata yang persuasif beserta membuat ilustrasi pendukungnya. Selain itu, dalam pemilihan tema pun belum beragam. Peserta didik belum mengetahui bahwa inspirasi untuk menulis poster dapat berasal dari hal yang ada di sekitar.

Faktor kedua yaitu faktor guru. Proses pembelajaran yang masih menggunakan cara ceramah dan penugasan mencari poster membuat peserta didik kurang tertarik. Pendekatan yang dipakai kurang membuat peserta didik terlibat aktif dan kurang mengeksplorasi materi, sehingga peserta didik kurang antusias. Saat proses pembelajaran pun peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan.

Faktor terakhir yaitu kurang tersedianya media pendukung dalam proses pembelajaran menulis poster, seperti media dua dimensi atau tiga dimensi yang disediakan oleh guru. Padahal adanya media berfungsi sebagai penunjang agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik.

Masalah-masalah tersebut perlu diatasi dengan adanya media dan teknik pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan media gambar *meme* komik dan menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis poster.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Poster untuk Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar *Meme* Komik Melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara. Melalui media dan pendekatan dalam pembelajaran tersebut, kendala yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis poster pada peserta didik akan diperbaiki.

Dalam penelitian ini digunakan media gambar *meme* komik untuk memberikan solusi kepada peserta didik agar mudah untuk mendapatkan inspirasi dalam memilih kata dan ilustrasi pendukung poster. Media gambar *meme* komik ini memiliki kelebihan yaitu gambar yang menggunakan kata-kata sederhana untuk berbagai keperluan, serta ilustrasi yang menarik. Gambar *memekomik* ini juga mudah diperoleh melalui media sosial dan internet.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran memiliki banyak kelebihan, yaitu peserta didik membangun pemahaman materi dengan lebih banyak mengeksplorasi materi maupun tema yang dibahas dari berbagai sumber belajar, serta menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik juga mempraktikkan apa yang dipelajari, dan memberikan konfirmasi terkait hasil eksplorasi dalam proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media *memekomik* melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis poster?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis poster setelah diterapkan media *meme* komik melalui pendekatan kontekstual?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkan media *meme* komik melalui pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran menulis poster?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media *memekomik* melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis poster

- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster setelah diterapkan media *meme* komik melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkan media *meme* komik melalui pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran menulis poster.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah informasi penelitian pembelajaran bahasa selanjutnya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi perkembangan pembelajaran menulis poster peserta didik kelas VIIIIG MTs. Matholiul Huda Jepara.

Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan bagi sekolah.

- 1) Manfaat bagi guru, penggunaan media *meme* komik dan pendekatan kontekstual dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membuat poster, serta membantu guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik menulis poster.
- 2) Manfaat bagi peserta didik, penggunaan media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual dapat membantu untuk menemukan inspirasi dalam proses menulis poster, meningkatkan antusias dalam mengikuti pembelajaran

bahasa Indonesia, memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, menjadi lebih kreatif, dan lebih termotivasi dalam membuat poster.

- 3) Manfaat bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran dalam materi menulis poster. Penelitian ini juga diharapkan memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Hal yang akan diuraikan dalam bagian ini meliputi kajian pustaka tentang penelitian sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Landasan teori berisi teori-teori setiap variabel penelitian. Kerangka berpikir yang berisi simpulan sementara dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis poster bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Meskipun menggunakan media, atau metode yang berbeda-beda, tetapi terdapat kesamaan yang dihasilkan, yaitu terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis poster pada peserta didik. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan relevansi dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian Shelledy (2004), Listyo (2009), Mulyaningsih (2009), Rizkiyah (2009), Wijayanti (2011) dan penelitian Astuti (2013). Uraian kajian pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut.

Shelledy (2004) dalam jurnal internasional yang berjudul “*How to Make an Effective Poster Presentation*”, memaparkan bahwa poster berguna untuk menjelaskan maksud kepada orang lain. Shelledy dalam membuat poster dan presentasi menggunakan tahapan-tahapan secara umum, yaitu *Banner, Abstract, Introduction, Methods, Results, Discussion, Conclusions*, dan *Tables and Figures*.

Persamaan penelitian Shelledy dengan penelitian ini adalah menemukan bagaimana cara agar membuat poster menjadi mudah dan efektif. Shelledy menggunakan pendekatan *do it yourself*, tidak menggunakan media, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual serta media gambar untuk membuat poster yang baik. Hal inilah yang membedakan penelitian Shelledy dengan penelitian ini. Shelledy menilai poster dari tahapan tersebut yang dirancang dengan baik dan berhubungan dengan hal yang sedang dipelajari oleh pembuat poster.

Listyo (2009) melakukan penelitian dengan judul ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Pemanfaatan Media Komik Strip pada Siswa Kelas VIII B MTs. Al Asror Gunungpati Semarang’, dan membuktikan bahwa penggunaan media gambar komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis poster di MTs. Al Asror. Sebelum menggunakan media, hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Setelah menggunakan media komik strip, nilai belajar siswa dalam membuat poster meningkat sebesar 15,58%.

Hubungan penelitian yang dilakukan Listyo dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, Listyo menggunakan gambar komik strip, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media gambar *meme* komik. Perbedaan yang lain adalah, Listyo hanya memanfaatkan media komik strip, tetapi penelitian ini juga menerapkan pendekatan kontekstual.

Mulyaningsih (2009) dalam skripsinya yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Klarifikasi Nilai Kelas VIII B SMP

PGRI 3 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009', membuktikan bahwa dengan menggunakan sebuah teknik dalam proses pembelajaran menulis poster dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa sebesar 7,5% setelah dilakukan siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,8% dengan rata-rata nilai sebesar 74,3. Siswa juga mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran menulis poster melalui teknik klarifikasi nilai. Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan Mulyaningsih dengan penelitian ini terdapat perbedaan. Mulyaningsih menggunakan teknik klarifikasi nilai dengan konsep siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri nilai yang dipilihnya, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual..

Rizkiyah (2009) dalam skripsinya yang berjudul 'Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Resep Gotong Royong dengan Observasi Lingkungan pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemalang', melakukan penelitian terhadap siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran menulis poster. Hal tersebut disebabkan karena metode atau teknik yang digunakan guru biasa saja, yaitu dengan metode ceramah. Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan. Dengan tindakan yang dilakukan oleh Rizkiyah, terbukti dengan menggunakan teknik yang bervariasi, keterampilan siswa dalam menulis poster meningkat sebesar 21,5%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Rizkiyah dengan penelitian ini adalah, adanya penggunaan pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan Rizkiyah menggunakan cara observasi lingkungan.

Penelitian ini juga akan menggunakan media gambar, berbeda dengan Rizkiyah yang tidak menggunakan media gambar.

Wijayanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Komunikatif melalui Media Album Foto Jurnalistik Tematik Potret Bencana dari Surat Kabar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 04 Juwana Pati Tahun Ajaran 2009/ 2010’, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media foto dapat meningkatkan keterampilan menulis poster. Target nilai siswa memenuhi KKM yang ditentukan. Nilai menulis poster dengan media gambar dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif, mudah berkonsentrasi, dan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Relevansi penelitian Wijayanti dengan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran yang digunakan, yaitu menggunakan media gambar (foto). Perbedaannya, Wijayanti menggunakan media foto secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan media *meme* komik yang bisa berupa gambar ilustrasi maupun foto, atau gabungan keduanya. Perbedaan yang lain adalah Wijayanti menggunakan sebuah pendekatan komunikatif, sedangkan penelitian menulis poster ini menggunakan pendekatan kontekstual.

Astuti (2013) dalam skripsinya yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media *Scrapbook* Bertema Konservasi Budaya pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Mertoyudan Megelang Tahun Pelajaran 2012/2013’, menyimpulkan bahwa setelah siswa

Mertoyudan mengikuti pembelajaran, keterampilan siswa dalam menulis poster meningkat sebesar 13,95%. Serta perilaku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Relevansi penelitian Astuti dengan penelitian yang ini adalah, keterampilan yang ditingkatkan yaitu menulis poster, serta penggunaan media dan pendekatan dalam pembelajarannya. Astuti menggunakan media buku tempel, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar. Pendekatan yang digunakan juga berbeda. Astuti menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual.

Sakran dan Prescott (2013) dalam jurnal internasional yang berjudul “*Poster Presentations Improve Engineering Students’ Communication Skills*” memaparkan bahwa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. Penelitian ini menitikberatkan pada manfaat poster untuk kemampuan berbicara, tetapi dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa poster untuk membuat poster yang baik adalah dengan melakukan penelitian mendalam tentang materi yang akan dijadikan isi dalam poster sehingga poster lebih dapat dipahami serta maksud dan tujuan poster dapat tersampaikan. Persamaan penelitian Sakran dan Prescott dengan penelitian ini adalah meneliti tentang menulis poster. Perbedaan penelitian ini, Sakran dan Prescott juga meneliti hubungan manfaat poster dengan kemampuan berbicara, sedangkan penelitian ini meneliti tentang meningkatkan menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini berbeda dengan penelitian

terdahulu. Penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis poster, serta dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) hakikat poster,(2) keterampilan menulis poster, (3)media gambar *meme* komik,(4) hakikat pendekatan kontekstual, (5) pembelajaran menulis poster menggunakan pendekatan kontekstual dan media gambar *meme* komik.

Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam penelitian meningkatkan keterampilan menulis poster dengan media *meme* komik dan pendekatan kontekstual.

2.2.1 Poster

Pada bagian ini dipaparkan tentang pengertian keterampilan menulis poster dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hakikat poster. Hakikat poster dijelaskan secara rinci dari pengertian, ciri-ciri, karakteristik, jenis dan fungsi poster, langkah-langkah menulis poster, tujuan menulis poster,

2.2.1.1 Keterampilan Menulis Poster

Pengertian menulis dalam KBBI (2014) adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan

suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambarang grafik itu (Tarigan 2008:22).

Menulis poster berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami sebagai kegiatan untuk menghasilkan poster dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Menulis poster merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum KTSP sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan poster. Poster adalah gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam bentuk ukuran besar. Poster bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu (Sudjana dan Rivai 2009:54).

Berdasarkan beberapa uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis poster merupakan kompetensi yang berkaitan dengan menuangkan ide berupa tulisan dan gambar yang berisi informasi untuk membujuk, memengaruhi, dan memotivasi.

2.2.1.2 Hakikat Poster

Hal yang akan diuraikan dalam bagian ini meliputi keterampilan menulis poster, ciri-ciri poster, karakteristik poster, jenis dan fungsi poster, langkah-langkah dan teknik menulis poster, tujuan menulis poster, aturan penyampaian dan keterbacaan visual poster,serta penilaian menulis poster.

2.2.1.2.1 Pengertian Poster

Menurut Foster (2008:1), poster adalah media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak. Yang terpenting dari poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan di atas, bukan memberikan solusi atau jawabannya. Inilah yang membuat poster berbeda dengan ilustrasi biasa. Poster bertujuan mendorong adanya tanggapan (respon) dari khalayak dan akan lebih baik apabila kemudian digunakan sebagai media diskusi. Kelebihan poster ialah ilustrator dapat mengembangkan dramatisasi gambar yang bersebrangan, berbeda dan menimbulkan konflik dengan pandangan khalayak. Meskipun foto dan gambar slide dapat juga digunakan dengan cara yang sama, tetapi poster bisa lebih kaya dengan kreasi. Fokus dan tema dari poster perlu diperhatikan, dan memiliki relevansi dengan khalayak agar emosinya bisa ditangkap.

Pengertian poster dikutip dari jurnal yang berjudul *Perancangan Media Sosialisasi Manfaat Buah Tomat Dalam Bentuk Media Tercetak Bagi Masyarakat Jawa Tengah*, poster merupakan media grafis yang memuat unsur teks dan gambar/ilustrasi yang dipasang atau ditempel pada dinding. Visualisasi setiap unsurnya adalah rinci, jelas, realis, sederhana, dan singkat dengan warna yang mencolok sesuai dengan misinya.

Melihat dari pengertian poster diatas, maka keterampilan menulis poster adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menulis poster yang sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan poster. Untuk memperoleh kemampuan tersebut,

seseorang perlu memahami hakikat menulis poster, karakteristik poster, tujuan menulis poster.

Keterampilan menulis poster dapat diperoleh jika membuat perencanaan sebelum membuat poster agar poster lebih bernilai. Sebelum merencanakan poster, hal yang perlu dipikirkan adalah untuk siapa poster itu dibuat dan untuk tujuan apa. Sasaran ini harus jelas, yaitu anak-anak, remaja, orang dewasa, atau kelompok tertentu. Kesalahan sasaran akan menjadikan poster sia-sia karena tidak ada komunikasi. Poster juga harus diperhatikan pemasangannya dalam ruangan atau di luar ruangan (Anitah 2009:13).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian poster adalah sebuah kertas atau bidang yang tentang pengumuman atau iklan, berisi informasi, dan untuk mempromosikan orang, acara, produk, jasa, dan lain-lain, yang berupa tulisan dan gambar mencolok dan memiliki sifat persuasif yang tinggi. Poster pada umumnya ditempatkan secara strategis agar mudah dibaca oleh masyarakat.

Poster dalam penelitian ini adalah menulis poster yang ditujukan untuk peserta didik kelas VIII untuk keperluan menyebarkan informasi, peringatan, pengumuman, maupun penggugah selera yang berisi gambar-gambar. Dalam penelitian menulis poster, peserta didik menulis poster dengan berbagai tema yang berhubungan dengan lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

2.2.1.2.2 Ciri-Ciri Poster

- a) Merupakan sebuah karya seni grafis yang memadukan unsur gambar dan kata-kata yang dibuat diatas kertas yang ukurannya relatif besar dengan tujuan agar lebih mudah dibaca masyarakat.
- b) Pada umumnya poster dipasang ditempat-tempat umum yang ramai oleh lalu lalang masyarakat seperti mal, pasar, alun-alun, dan tempat-tempat ramai lainnya agar banyak dilihat orang.
- c) Poster biasanya dibuat dengan tambahan unsur-unsur warna terang yang kontras, hal ini dimaksudkan agar menarik perhatian orang-orang untuk membaca pesan yang ada didalam poster tersebut.
- d) Ciri-ciri lainnya yang melekat pada poster adalah bahasanya yang relatif singkat, jelas, dan padat. Ini dimaksudkan agar pembaca dapat mencerna isi pesan tersebut dalam waktu yang relatif singkat
- e) Poster yang biasanya kita jumpai ditempat-tempat publik umumnya disertai dengan gambar yang menarik seperti desain yang keren, artis-artis terkenal, dan masih banyak lagi.
- f) Poster dapat dibaca sambil lalu, hal ini menjadi jawaban mengapa poster dibuat dengan singkat dan jelas, karena agar dibaca cepat sambil lalu.

Ciri-ciri lain poster adalah huruf poster dibuat besar sehingga terbaca dari jarak yang diperkirakan (sekitar 10-15 kali lebar poster). Selain itu, tampilan dibuat simpel, agar tidak membingungkan pembaca (Supriyono 2010:159). Jadi, ciri-ciri poster adalah karya seni grafis yang mengandung unsur teks dan gambar

yang berisi informasi penting yang ditujukan kepada pembaca, dan dipasang di tempat umum.

2.2.1.2.3 Karakteristik Poster

Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaannya.

Poster-poster yang efektif pada umumnya enak dipandang walaupun tidak perlu nyata dalam kejadian yang sangat dramatik, seperti perang, bahaya kebakaran, keselamatan lalu lintas, dan sebagainya. Poster yang memikat adalah perpaduan antara menyenangkan serta menarik hati, keduanya merupakan unsur yang kuat. (Sudjana 2010:51). Imanjinasi kreatif, ditambah dengan pemusatan yang bagus, akan membantu penyampaian gagasan yang efektif.

Beberapa kriteria poster tersebut, dapat disimpulkan bahwa poster harus dikemas dalam bentuk yang menarik. Kalimat yang digunakan harus memahamkan meskipun dibaca sekilas. Ilustrasi atau gambar juga sederhana tetapi memiliki daya tarik bagi pembaca.

2.2.1.2.4 Jenis dan Fungsi Poster

Jenis poster dibagi menjadi enam, yaitu poster kegiatan ilmiah, poster niaga, poster hiburan atau pertunjukan, poster semboyan suatu daerah. Fungsi poster antara lain, a) sebagai motivasi, b) sebagai peringatan, c) sebagai pengalaman yang kreatif (Sudjana dan Rivai 2010:56). Isi atau muatan poster

dapat berupa imbauan, ajakan, protes, penawaran produk, upaya pendidikan, dan penyaluran aspirasi tertentu (BSE Bahasa Indonesia kelas VIII).

Menurut Foster (2008), jenis poster berdasarkan tujuannya adalah (a) *Informational poster* (untuk memberikan informasi), (b) *Educational poster* (untuk mempromosikan suatu produk), (c) *Propaganda poster* (untuk membujuk, biasanya politik), dan (d) *Teaser poster* (untuk membuat penasaran).

Jadi, secara umum fungsi poster adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa peringatan, pengumuman, serta sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan isi poster. Selain itu, poster dapat berfungsi sebagai media kreatif dan memberikan pengalaman kreatif untuk belajar.

2.2.1.2.5 Langkah-Langkah dan Teknik Menulis Poster

Langkah-langkah menulis poster adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan topik dan tujuan dari apa yang akan dibuat.
- 2) merumuskan pesan atau amanat yang akan disampaikan.
- 3) merumuskan kalimat yang singkat, menarik, padat, serta jelas sehingga mudah dipahami apabila dibaca. Pilihlah kata yang tepat dan unik agar poster baik.
- 4) menggunakan kalimat yang persuasif, bersifat membujuk, memiliki daya tarik, dan dapat memengaruhi orang banyak.
- 5) menggunakan gambar atau ilustrasi pendukung tema, memakai warna yang menarik dan sesuai komposisinya.

Teknik menulis poster adalah sebagai berikut.

- (1) Tentukan tujuan dan penerapan poster.
- (2) Tentukan tempat dimana poster akan dipasang.
- (3) Menentukan bentuk poster.
- (4) Sederhanakan informasi yang akan disebarkan.
- (5) Merancang beberapa draft kasar pada skala kecil.
- (6) Memilih warna, sesuai dengan kesan yang diinginkan.
- (7) Memastikan bahwa pesan jelas dan dinamis.
- (8) Menentukan bentuk huruf, ukuran dan jarak.

2.2.1.2.6 Tujuan Menulis Poster

Tujuan menulis poster dalam Kurikulum 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII, standar kompetensi untuk keterampilan menulis poster adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks, berita, slogan atau poster. Kemudian ada tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer, menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Jadi, tujuan menulis poster adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang hasil kreatif penulissehingga pembaca tertarik terhadap penulisan tersebut.

2.2.1.2.7 Aturan Penyampaian dan Keterbacaan Visual Poster

Aturan penyampaian visual poster menurut Foster (2008:4) adalah, a) mudah dilihat. Posisi atau letak poster harus mudah dijangkau oleh indra penglihatan khalayak yang dituju, b) menarik dan berwarna, c) terstruktur. Poster harus memiliki komposisi yang sesuai karena di dalam poster terdapat dua unsur utama, yaitu gambar dan teks. Penempatan kedua unsur tersebut harus terstruktur dan mengikuti kaidah yang ada, d) komunikatif dan Informatif. Poster merupakan sebuah sarana komunikasi, maka poster tersebut harus komunikatif serta informatif. Komunikatif di sini dapat dilihat dari sisi bahasa penyampaian. Bahasa penyampaian harus sesuai dengan target khalayak pembaca poster tersebut. Informatif maksudnya ide atau pesan yang akan disampaikan tertuang dalam poster setepat mungkin dan tidak berbelit-belit, e) mudah dipahami. Kedua unsur poster yaitu teks dan gambar harus mudah dipahami, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau ambigu, dan f) mengikuti persyaratan.

Adapula keterbacaan visual poster menurut Foster (2008:5) meliputi, a) menyediakan referensi konkret dari sebuah ide atau konsep. Sebuah pesan baik itu berupa ide, konsep, informasi, bahkan perasaan akan jauh lebih konkret jika dapat divisualisasikan sehingga tujuan dari perasaan tersebut tersampaikan dengan tepat. Tidak terjadi verbalisme atau hanya berimajinasi, b) memberikan informasi dalam format yang berbeda. Orang yang sulit dalam mencerna suatu pesan dengan menggunakan indra pendengaran akan terbantu dengan adanya poster, karena informasi yang ia terima melalui suara dapat diperjelas dengan menggunakan indra penglihatannya, c) memberikan efek atau pengaruh sesuai dengan tujuan

poster tersebut. Efek atau pengaruh di sini adalah perubahan tingkah laku setelah melihat poster tersebut. Apabila seseorang merasakan perubahan (baik penambahan pengetahuan maupun perubahan pandangan), maka komunikasi visual yang disajikan oleh poster dinyatakan berhasil. Poster disebut berhasil jika memengaruhi khalayak yang menjadi target komunikasi visual tersebut.

Menurut Landa (dalam Supriyono 2010:166) kriteria penyajian desain poster harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan poster itu sendiri, yaitu

- a) menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.
- b) Menciptakan desain yang seketika dapat dibaca dan dipahami.
- c) Menciptakan desain yang mudah dibaca dari kejauhan.
- d) Menyajikan informasi penting yang dibutuhkan pembaca.
- e) Menyusun informasi dengan urutan yang mudah diikuti.
- f) Menyusun elemen visual secara hierarki dan menyatu.
- g) Menyusun elemen-elemen poster berdasarkan prinsip-prinsip desain grafis.
- h) Membuat desain yang sesuai dengan subjek, audiens dan lingkungannya.
- i) Mengekspresikan spirit dari subjek atau pesan yang disampaikan.

Kebanyakan poster bertumpu pada luasnya kata-kata yang menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus. Ada yang perlu diingat, pakailah kata-kata dalam poster dengan hati-hati. Pada umumnya dipergunakan sedikit kata, dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf. Tiga buah kata dalam poster lebih efektif daripada sebuah kalimat yang panjang.

Untuk kehalusan, umumnya dihindarkan dalam mendukung tekanan dan kontras yang tegas. Suatu lukisan atau foto, di lain pihak seringkali menggambarkan rincian secara luas dan umumnya harus diamati dengan penuh minat. Warna memberi arti dan ungkapan seindah lukisan yang bagus. Warna memberikan sifat kontras dan kuat, karena merupakan daya tarik bagi sebuah poster yang baik.

Dalam penggunaan warna janganlah disamakan, walau keduanya sangat penting. Perbedaan warna pun didasarkan pada tujuan, yang berbeda baik pada poster maupun pada lukisan (Sudjana dan Rivai 2009:54).

2.2.1.2.8 Aspek Penilaian Menulis Poster

Ada beberapa hal yang menjadi penilaian sebuah poster. Pertama, komposisi. Poster yang baik harus memiliki komposisi yang seimbang. Poster tidak boleh terlalu detail. Menurut Sudjana dan Rivai (2009:51) poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran pengamat secara terinci dan harus kuat untuk menarik perhatian.

Kedua, keefektifan kalimat yang digunakan dalam poster. Kalimat yang dipakai harus efektif, sesuai dengan tujuan dan sasaran poster itu dibuat. Kalimat yang digunakan tidak boleh terlalu panjang, harus ringkas, jelas, dan persuasif.

Ketiga, yaitu desain poster. Desain harus menarik dan menggunakan warna yang kontras. Bentuk tulisan yang dipakai harus tebal, jelas, dan rapi. Tulisan dalam poster bisa dipahami dengan sekali baca.

Keempat, yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca. Ejaan yang digunakan harus sesuai dengan aturan EYD. Tanda baca yang dipakai tidak boleh berlebihan dan dapat memperjelas maksud dan tujuan poster

Kelima, tampilan poster. Tampilan poster hendaknya bersih, rapi, serta menarik perhatian pembaca.

Penilaian untuk kriteria poster yang baik adalah, a) mampu menarik perhatian, b) berhasil menyampaikan informasi secara cepat, c) mampu meyakinkan, memengaruhi dan membentuk opini, d) menggunakan warna-warna yang mengesankan, dan e) sederhana (Supriyono 2010:166).

2.2.1.2.9 Contoh Poster

Beberapa contoh poster dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 1 Contoh Poster Bahaya Narkoba Gambar 2 Contoh Poster Pendidikan
<http://theredish.com/ims/tips>
<http://gramandha.deviantart.com/art>



Gambar 3: Contoh Poster tentang Kesehatan (<http://berkelakar.wordpress.com>)

Gambar 2.1 Contoh Poster

2.2.2 Hakikat Media Gambar *Meme* Komik

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi hasil nilai belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan ada banyak manfaat penggunaan media. Manfaat media yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru (Sudjana dan Rivai 2009:2).

Ada banyak jenis media pengajaran, salah satunya yaitu pengajaran dengan menggunakan media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bergantung pada tujuan, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan, serta kemampuan guru dalam menggunakan media. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah besar, diantaranya, (1) alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran, (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya, (3) sumber belajar bagi peserta didik.

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis poster adalah media gambar. Mareitha (2004) yang meneliti tentang *“The Effect of Using Sequenced Pictures on the Quality of Student Writing”* menemukan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan rangkaian gambar sebagai media akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dan berpikir kreatif. Pendapat ini senada dengan Phillips dalam buku yang berjudul *“Young Learners”*, yang menyebutkan bahwa penggunaan gambar dalam proses pembelajaran akan menjadi hal yang sangat menyenangkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian ini yang akan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis poster. Dalam menulis poster, sangat dibutuhkan untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis poster adalah gambar *meme* komik. *Meme* komik adalah sebuah fenomena Internet atau dunia maya yang masih terus berkembang. Tujuan *meme* sendiri sebenarnya beragam namun lebih dominan untuk menghibur.

Meme bisa dikatakan sebagai sebuah seni modern, dimana orinsil dari dunia maya dan hanya dimainkan melalui media elektronik. Memang terkadang ada sedikit meme yang dapat dimainkan secara materi dunia nyata namun lebih mengena ketika ditampilkan oleh media eletronik.

Meme tidak selalu terkopi secara sempurna, bahkan dapat hilang, tercampur atau bahkan berubah dikarenakan pengaruh dari ide lainnya sehingga menjadikan suatu meme yang baru. Meme tersebut (meme yang baru) dapat menjadi lebih baik (atau buruk) sebagai replikator dibandingkan dengan meme sebelumnya, hal inilah yang menjadi kerangka hipotesis dari evolusi budaya, analogi tersebut membimbing kita menuju evolusi biologi yang berbasiskan gen (Ron 2015).

Meme (dibaca: [mIm]) adalah sebutan yang menggambarkan suatu keativitas, konsep, ide, pemikiran, atau sebuah karya, yang digunakan di internet secara luas sebagai alternatif komunikasi melalui sebuah gambar dengan isi cerita yang lucu (Sholekhan 2004).

Kata *meme* pertama kali dikenalkan oleh Dawkins pada tahun 1976. Istilah *meme* berasal dari bahasa Yunani "mimeme" (sesuatu yang menyerupai/menirukan), dan terdengar serupa dengan gen (gene). Dawkins memakai istilah ini untuk mendefinisikan lahirnya budaya dengan anggapan

terjadinya merupakan bentukan dari banyak replikator. Hipotesisnya adalah manusia seharusnya melihat kelahiran budaya berasal dari banyaknya bentukan replikator, yang umumnya mereplikasi melalui hubungan dengan manusia, yang telah berevolusi sebagai peniru (walaupun tidak sempurna) (copy) informasi maupun perilaku yang efisien. Dawkins menerangkan bahwa dalam edisi kedua ia membicarakan *meme* khusus untuk memberikan contoh nyata replikasi non-biologis dan prinsip-prinsip evolusi (Dawkins dalam *The Selfish Gene* 1989:352).

Menurut Ahmad (2012) pengertian *meme* komik adalah lawakan atau sindiran yg berbentuk gambar, meme banyak di gunakan di situs situs internet yg khusus untuk lawakan seperti 9gag, 1cak (indonesia), MCI (indonesia), dan na9a(indonesia).

Kelebihan gambar *meme* komik dibandingkan dengan media gambar lainnya adalah penyajian gambar *meme* komik lebih sederhana tetapi maksud dan tujuannya jelas. *Meme* komik menggunakan kalimat sehari-hari yang ringkas dan jelas. Media *meme* komik dapat membantu peserta didik dalam menemukan inspirasi dalam pemilihan kata dan penyusunan kalimat hingga menjadi menarik. Selain itu, dengan menggunakan gambar *meme* komik, akan membantu peserta didik dalam penyesuaian kalimat isi poster dengan ilustrasi yang akan digunakan.

Meme komik memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya yaitu, ilustrasi pendukung yang digunakan dalam *meme* komik tidak hanya berupa gambar yang dibuat langsung oleh pembuatnya, melainkan dapat pula menggunakan foto-foto dari lingkungan sekitar, serta dapat menggunakan cuplikan-cuplikan adegan dalam film untuk mendukung dan menegaskan pesan *meme* yang ingin

disampaikan. Kelebihan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan inspirasi dalam hal memberikan ilustrasi dalam poster yang dibuat.

Ilustrasi dalam *memekomik* cukup efektif dan memenuhi kriteria ilustrasi. Adapun kriteria ilustrasi yang baik yaitu, a) komunikatif, informatif, mudah dipahami, b) menggugah perasaan dan hasrat, c) ide baru, orisinal, bukan merupakan plagiat, d) memiliki daya pikau yang kuat, e) foto atau gambar memiliki kualitas baik (Supriyono 2010:170).

Hampir sama seperti poster, *memekomik* juga dapat dipakai untuk berbagai keperluan, seperti himbauan, pengumuman, iklan, ajakan, hingga sindirian. Contoh gambar *memekomik* adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Contoh *Meme* Komik Kebakaran Hutan (www.memecomik.id/kebakaran)



Gambar 2 Contoh *Meme* Komik tentang Pendidikan(www.memecomic.id/indonesia)

Gambar 2.2 Contoh Gambar *Meme* Komik

Media gambar *meme* komik, dalam proses pembelajaran akan dibentuk media tercetak, karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) dapat dibaca berkali-kali dengan cara menyimpannya,
- 2) dapat membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan,
- 3) bisa disimpan/dikoleksi isi informasinya,
- 4) harganya lebih terjangkau,
- 5) mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Hakikat Pendekatan Kontekstual

Hal yang akan diuraikan dalam bagian ini meliputi pengertian pendekatan kontekstual, langkah-langkah pendekatan kontekstual, serta kelebihan dan kekurangan pendekatan kontekstual.

2.2.3.1 Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya, siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan pengetahuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US Department of Education the National School to Work Office yang dikutip oleh Blanchard dalam Ibnu 2014).

Senada dengan pendapat di atas, pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Alwasilah dalam Johnson 2012:14).

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi, dan menarik kesimpulan, ketika mereka aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna (Johnson 2014:35).

Sistem pembelajaran kontekstual mencakup delapan komponen berikut ini.

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
4. Bekerja sama
5. Berpikir kritis dan kreatif
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang

7. Mencapai standar yang tinggi
8. Menggunakan penilaian autentik

Komponen-komponen tersebut mengundang peserta didik untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna. Ketika peserta didik melihat makna dalam tugas-tugas yang harus mereka kerjakan, mereka bisa menyerap pelajaran dan mengingatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan pengetahuan dan makna dari tugas pelajaran melalui kegiatan mengaitkan hal-hal yang ada dalam proses pembelajaran dengan yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan belajar menemukan makna sehingga peserta didik lebih dapat memahami materi pelajaran.

2.2.3.2 Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian

otentik (*authentic assessment*) (Trianto 2007:107). Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, strategi proses pembelajaran yang mencakup komponen pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 **Komponen Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual**

No.	Komponen Pembelajaran Pendekatan Kontekstual
1.	Para Siswa akan: Menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok.
2.	Membangun keterkaitan antara sekolah dan konteks kehidupan nyata seperti bisnis dan lembaga masyarakat.
3.	Melakukan pekerjaan yang berarti. Pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses menentukan pilihan, dan menghasilkan produk, nyata atau tidak nyata.
4.	Menggunakan pemikiran tingkat tinggi yang kreatif dan kritis. Menganalisis, melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti.
5.	Bekerja sama. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan memengaruhi orang lain, membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.
6.	Mengembangkan setiap individu. Tahu, memberi perhatian, dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebayanya dan orang dewasa.
7.	Mengenali dan mencapai standar tinggi. Mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan (Johnson 2012:93).

Secara garis besar, langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Menurut Anisa (2009) ada beberapa keunggulan pendekatan kontekstual. Kelebihan tersebut antara lain.

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menuntut siswa menemukan sendiri, bukan menghafalkan.
- c. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.

- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- e. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- f. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

2.2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar *Meme* dan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran menuangkan ide berupa tulisan dan ilustrasi yang bertujuan untuk memberikan pengumuman, peringatan, himbauan, penawaran jasa, barang, dan lain-lain. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik diharapkan akan lebih memahami materi menulis poster karena

proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual menuntut peserta didik untuk lebih memahami makna dengan cara menemukan sendiri makna tersebut.

Dalam proses pembelajaran menulis poster, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan inkuiri atau berpikir kritis menemukan makna pembelajaran, aktif berdiskusi, bekerjasama, dan membuat poster yang sesuai dengan kriteria menulis poster. Pada awal pembelajaran, peserta didik diberikan contoh poster untuk dianalisis tema beserta hakikat poster, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diberikan media gambar *meme* komik untuk memudahkan peserta didik dalam menulis poster. Berikut ini tabel langkah-langkah pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual.

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Menulis Poster Menggunakan Media Gambar *Meme* Komik melalui Pendekatan Kontekstual

Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.	Guru menyajikan materi dan memberikan contoh poster dengan tema tertentu	Peserta didik menyimak materi dan mengamati contoh poster
Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.	Guru mengondisikan peserta didik mencari makna dalam tema contoh poster	Peserta didik mencari makna pembelajaran dalam tema poster yang disajikan
Kembangkan sifat ingin tahu	Guru memancing peserta	Peserta didik

siswa dengan bertanya.	didik untuk bertanya	menanyakan hal terkait materi menulis poster
Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).	Guru mengondisikan peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan hal yang telah peserta didik temukan sebelumnya terkait materi menulis poster	Peserta didik berkelompok dan berdiskusi tentang materi menulis poster
Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.	Guru memberikan media gambar <i>meme</i> komik kepada peserta didik untuk memudahkan menemukan inspirasi menulis poster	Peserta didik mengamati media gambar <i>meme</i> komik untuk memudahkan menemukan inspirasi
Lakukan refleksi di akhir pertemuan.	Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan refleksi	Peserta didik melakukan kegiatan refleksi terkait proses pembelajaran
Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil menulis poster untuk kemudian dilakukan penilaian	Peserta didik mempresentasikan hasil menulis poster

Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran menulis poster berlangsung dengan menilai tiga aspek, yaitu penilaian proses, pengetahuan, dan sikap peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua orang. Untuk memperoleh keterampilan menulis dengan baik

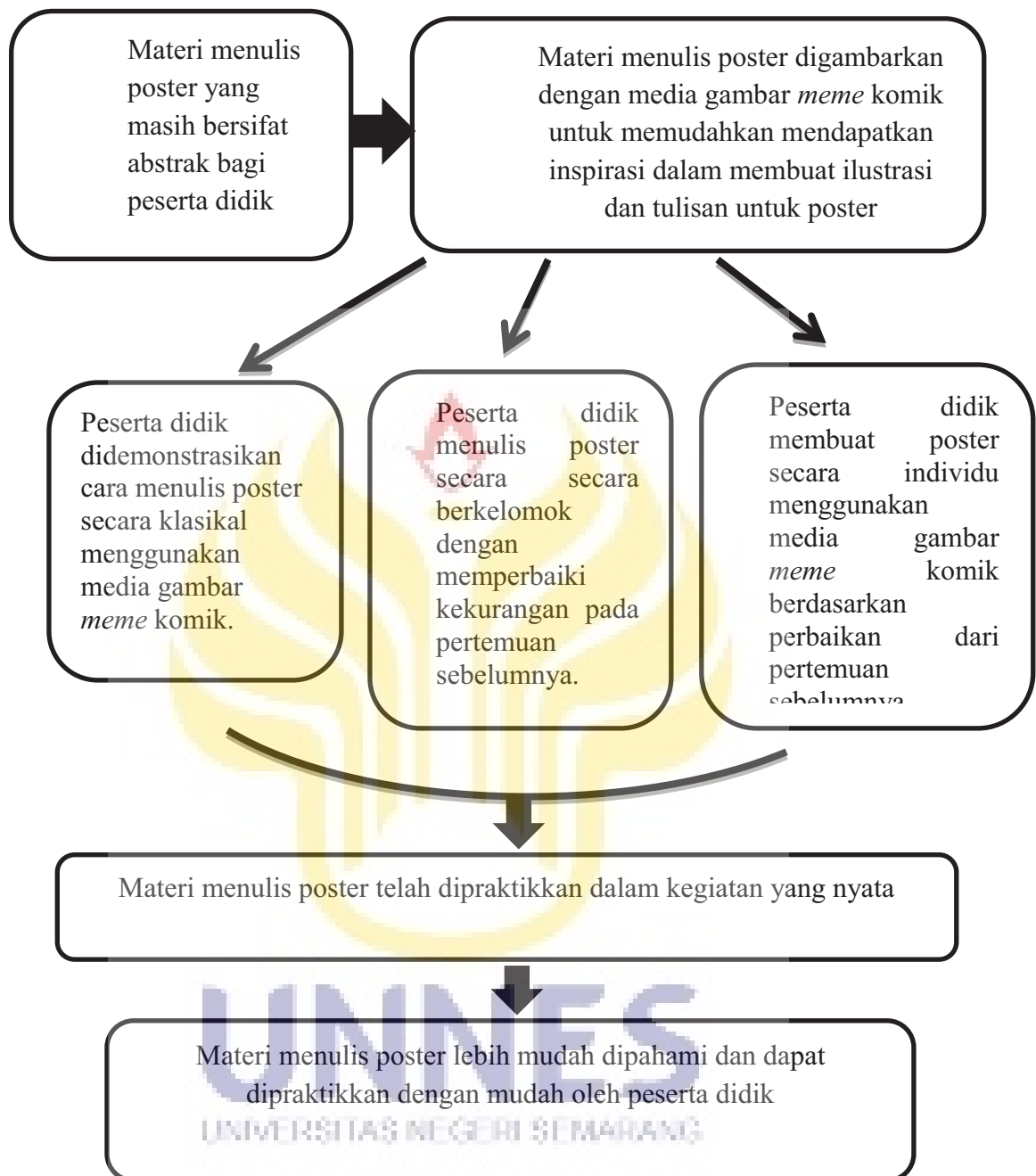
dan benar, seseorang harus banyak berlatih menulis, dan memperluas pengalaman dan pengetahuan karena keterampilan menulis adalah keterampilan yang cukup sulit.

Menulis poster adalah salah satu keterampilan menulis. Menulis poster menggunakan kalimat-kalimat sederhana tetapi padat makna dan harus mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan menulis poster masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk memahami hakikat poster serta dapat menulis poster sesuai dengan kriteria poster yang baik. Banyak peserta didik yang belum mampu menulis poster dengan kreatif. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide dan berkreasi. Peserta didik juga kesulitan saat memberikan ilustrasi pada poster yang dibuat. Akibatnya, hasil pembelajaran menulis poster kurang memuaskan. Masalah tersebut dapat diakibatkan oleh banyak faktor, yaitu faktor dari guru, dan dari peserta didik.

Penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis poster. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran dan belum maksimalnya pembelajaran yang digunakan untuk mengondisikan peserta didik, akan digunakan media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan media *meme* komik, peserta didik diharapkan dapat dengan mudah memperoleh inspirasi dalam menentukan kalimat dalam poster beserta ilustrasinya. Pendekatan kontekstual diharapkan dapat

membuat peserta didik lebih aktif, memahami materi, serta dapat belajar dengan banyak sumber, terutama dari lingkungan serta media massa.

Penggunaan media *meme* komik dan pendekatan kontekstual dilakukan pada siklus I. Pada tahap siklus II masih dilakukan pembelajaran menggunakan media *meme* komik dan pendekatan kontekstual dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, serta mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang ada pada siklus I. Pada tahap siklus III, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi dan perbaikan dari siklus II. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual dan media *meme* komik, hasil tes kemudian dijabarkan untuk mengetahui perubahan nilai hasil tes serta perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs. Matholiul Huda Jepara. Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Media Gambar *Meme* Komik melalui Pendekatan Kontekstual

2.4 Hipotesis Tindakan

Dari uraian kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis poster padapeserta didik kelas VIIIIG MTs. Matholiul Huda Jepara.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius dan berpartisipasi aktif. Hal tersebut menciptakan suasana belajar menulis poster yang kondusif dan menyenangkan.
2. Keterampilan menulis poster pada peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara meningkat. Hal tersebut terbukti dari perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik mulai tahap prasiklus hingga tindakan siklus III. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 51,61%. Nilai tersebut meningkat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 10,82% sehingga nilai rata-rata siklus I menjadi 62,43%. Tetapi nilai pada siklus I belum melampaui nilai minimal 75 sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II, nilai tersebut kembali meningkat sebesar 13,9% sehingga nilai pada siklus II

menjadi 76,33%. Nilai pada siklus II telah melampaui nilai minimal 75, tetapi masih dapat ditingkatkan lagi di siklus III. Peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 8,14 sehingga nilai rata-rata siklus III adalah 84,47.

3. Perilaku peserta didik dari hasil observasi proses dan observasi sikap mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil observasi proses peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara selama mengikuti proses pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Pada hasil observasi proses, nilai rata-rata pada siklus I adalah sebesar 64,46% dan termasuk dalam kategori baik. Pada tindakan siklus II, nilai tersebut meningkat sehingga hasil observasi proses pada siklus II adalah 85,34% dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 97,00%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran semakin baik dan menjadikan suasana belajar lebih kondusif. Hasil observasi sikap peserta didik kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara selama mengikuti proses pembelajaran menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi di semua aspek, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah sebesar 2,36 dengan kategori baik. Nilai observasi sikap meningkat sebesar 0,39 pada siklus II sehingga nilai observasi sikap siklus II menjadi 2,75 dengan kategori baik. Pada siklus III, nilai observasi sikap meningkat sebesar 0,43 sehingga nilai rata-rata sikap pada siklus III adalah 3,18.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan media gambar *meme* komik dan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran menulis poster karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis poster..
2. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik menggambar pada saat pembelajaran menulis poster. Karena selain belajar tentang keefektifan kalimat, penggunaan EYD, dan menggunakan kata baku, dalam menulis poster peserta didik juga dituntut untuk menggambar dengan desain dan tampilan yang baik.
3. Penelitian lain hendaknya melakukan tindakan penelitian lanjutan dari penelitian menulis poster, agar menambah khasanah dan kualitas pembelajaran menulis poster dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis. 2007. *Menulis Mari Menulis*. Jakarta: Mata Khatulistiwa.
- Anisa dan Dzaki. 2009. *Kelebihan dan Kekurangan CTL*. [Online]. Tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>. [diunduh tanggal 29 Januari 2016 pukul 19.30]
- Akhadiah, S., Arsyad, M. G., dan Ridwan, S. H. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Arum Puji. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Scrapbook Bertema Konservasi Budaya pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.
- Dawkins, Richard. 1989. *Memes: The New Replicators. The Selfish Gene* (ed. edisi kedua). Oxford: Oxford University Press. hlm. 352. ISBN 0192177737.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foster, John. 2008. *New Masters of Poster Design: Poster Design for The Next Century*. United States of America: Rockport Publisher.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunawan, Wawan. 2008. *Tips dan Trik Menulis Artikel*. Bandung: Harmax Publishing.
- Harjito dan Nazia Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.

- Johnson B, Elain. 2012. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Kisrochah. 2013. “Perancangan Media Sosialisasi Manfaat Buah Tomat dalam Bentuk Media Tercetak bagi Masyarakat Jawa Tengah”. *Art: Journal of Visual Art 2 (1) (2013): 4*.
- Listyo, Endah. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Pemanfaatan Media Komik Strip pada Siswa Kelas VIII B MTs. Al Asror Gunungpati Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Mareitha, Riska. 2004. *The Effect of Using Sequenced Pictures on The Quality of Student Writing*. Malang: UM.
- Mastuti, Indari. 2011. *Ternyata Menulis itu Gampang*. Solo: Samudera.
- Mulyaningsih, Fitri. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Kelas VIII B SMP PGRI Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Phillips, Sarah. (Tt). *Young Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rizkiyah, Fitriawati. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik Resep Gotong Royong dengan Observasi Lingkungan pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemasang”. *Skripsi*: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sakran, Tharwat M. dan David Prescott. *Poster Presentations Improve Engineering Students’ Communication Skills*. International Journal of Education and Practice, 2013, 1(7):75-86.
- Shelledy, David C. *How to Make an Effective Poster*. Respir Care 2004;49(10):1213–1216.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. Yunus, Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press..
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan (Langkah Awal Penulisan Karya Ilmiah)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Ambar. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Komunikatif melalui Media Album Foto Jurnalistik Tematik Potret Bencana dari Surat Kabar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 04 Juwana Pati Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, Muhammad dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuhri, Amiruddin. 2008. *Sukses Menjadi Penulis Independen*. Yogyakarta: Genius.